

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL
BELAJAR SISWA MUATAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL
AGUNA PADA SISWA KELAS IV SDN BENUA ANYAR 3 BANJARMASIN**

Fitriani Giswari¹, Dessy Dwitalia Sari²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,

¹2110125320031@mhs.ulm.ac.id,

²dessy.sari@ulm.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to address the low levels of student activity, reading comprehension skills, and learning outcomes in Indonesian language subjects among fourth-grade students at SDN Benua Anyar 3. The problems were attributed to non-student-centered teaching, a lack of reading activities, and a limited variety of learning models that support text comprehension. To overcome these issues, the AGUNA learning model was implemented. The research employed a qualitative Classroom Action Research (CAR) approach, conducted over four sessions during the second semester of the 2024/2025 academic year with 11 students as subjects. Data was collected through observations of teacher and student activities, as well as written tests to measure reading comprehension skills and learning outcomes. The results showed significant improvements. Teacher activity improved to "very good" criteria by the fourth session. Student activity also increased dramatically, from 46% (a small portion of students active) in the first session to 94% (all students highly active) by the fourth session. Students' reading comprehension skills also improved, from a 27% "partially skilled" criterion to 82% "almost entirely skilled." This positive trend led to a substantial increase in student learning outcomes, which rose from 36% to 82%. Based on these findings, it can be concluded that the application of the AGUNA model is effective in enhancing teacher and student activity, reading comprehension skills, and learning outcomes. This study is recommended to school principals, teachers, and future researchers as an innovative alternative learning model to improve educational quality.

Keywords: activity, reading comprehension, learning outcomes, AGUNA model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas, keterampilan membaca pemahaman, dan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Benua Anyar 3. Masalah ini disebabkan oleh pembelajaran yang tidak berpusat pada siswa, kurangnya kegiatan membaca, serta minimnya model pembelajaran yang bervariasi yang mendukung pemahaman teks. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran AGUNA. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang

dilakukan dalam empat kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 dengan 11 orang siswa sebagai subjeknya. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes tertulis untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat hingga mencapai kriteria “sangat baik” pada pertemuan keempat. Aktivitas siswa juga meningkat drastis, dari 46% (sebagian kecil siswa aktif) pada pertemuan pertama menjadi 94% (seluruh siswa sangat aktif) pada pertemuan keempat. Keterampilan membaca pemahaman siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 27% (sebagian kecil terampil) menjadi 82% (hampir seluruhnya terampil). Peningkatan ini berdampak positif pada hasil belajar siswa yang melonjak dari 36% menjadi 82%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model AGUNA efektif dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa, keterampilan membaca pemahaman, serta hasil belajar. Penelitian ini direkomendasikan kepada kepala sekolah, guru, dan peneliti lain sebagai model pembelajaran alternatif yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: aktivitas, membaca pemahaman, hasil belajar, model AGUNA

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal fundamental dalam kehidupan manusia, yang membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan. Di Indonesia, pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran vital sebagai pondasi awal. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran inti yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga untuk mengasah kemampuan berpikir siswa. Menurut Handayani & Subakti (2020), Bahasa Indonesia menjadi tolok ukur peningkatan kualitas SDM. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi, berekspresi, dan

memecahkan masalah dalam pembelajaran berbasis teks. Kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) harus dikuasai secara terintegrasi agar siswa mudah memahami mata pelajaran lain. Pembelajaran di SD harus fokus pada pengembangan keterampilan berpikir, bernalar, dan membaca pemahaman.

Namun, kondisi ideal tersebut belum tercapai karena rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Berdasarkan The World's Most Literate Nations (WMLN) tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara. Survei PIRLS menunjukkan budaya literasi siswa SD di Indonesia rendah, di posisi ke-

41 dari 45 negara. Laporan PISA 2019 mencatat skor membaca siswa Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 77 negara, menurun dari tahun 2015. Fakta-fakta ini diperkuat oleh observasi di kelas IV SDN Benua Anyar 3, di mana siswa kesulitan menganalisis dan menyimpulkan isi bacaan. Hasil pretest pada 1 Oktober 2024 menunjukkan hanya 36% dari 11 siswa yang mencapai KKM 70.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada siswa, di mana guru masih dominan, membuat siswa pasif. Kedua, kurangnya kegiatan membaca yang menuntut pemahaman, sehingga kemampuan siswa dalam memahami bacaan minim. Ketiga, minimnya model pembelajaran yang beragam dan mendukung pemahaman teks, karena guru terbiasa menggunakan metode ceramah. Jika masalah ini dibiarkan, akan menghambat efektivitas pembelajaran dan menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan solusi

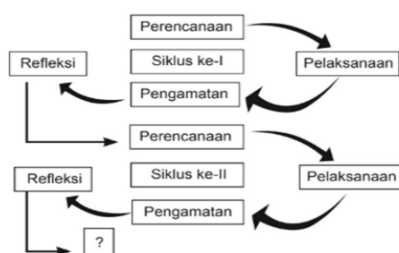
inovatif melalui model pembelajaran AGUNA, yang merupakan akronim dari "bermanfaat" dalam bahasa Sansekerta. Model ini mengkombinasikan *Problem Based Learning* (PBL), *Storytelling*, dan *Teams Game Tournament* (TGT). PBL dipilih karena dapat merangsang siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah kontekstual dalam bacaan (Agustina, 2021). *Storytelling* digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan (Pratiwi, 2019). TGT dipilih karena mampu menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan motivasi belajar siswa (Buhari, 2023).

Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Benua Anyar 3. Tujuan spesifiknya adalah mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa serta menganalisis peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar setelah penerapan model AGUNA. Diharapkan, model ini, yang juga didukung media Wordwall (Gandasari, 2021; Dewi & Pratama, 2023), dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dan literasi nasional. Kombinasi beberapa model pembelajaran dalam satu penerapan bertujuan untuk saling melengkapi kekurangan dan mengoptimalkan proses belajar mengajar

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dengan data non-numerik, seperti deskripsi dan observasi. PTK digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, dengan fokus pada pemberian tindakan dan pengamatan dampaknya. Menurut Sulipan dan Kunandar, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Parnawi, 2020:5). Alur PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang dalam siklus hingga tujuan perbaikan tercapai (Arikunto S. S., 2015).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benua Anyar 3 dengan subjek 11 siswa kelas IV pada semester genap 2024/2025. Prosedur PTK mengikuti empat tahap: perencanaan, di mana peneliti menyusun skenario pembelajaran dan instrumen penilaian; pelaksanaan tindakan, di mana model pembelajaran AGUNA (*Problem Based Learning, Teams Game Tournament*) diterapkan dalam empat kali pertemuan; pengamatan, di mana aktivitas guru, siswa, dan keterampilan membaca pemahaman dievaluasi menggunakan lembar observasi; dan refleksi, di mana hasil dievaluasi untuk perbaikan di siklus berikutnya. Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif (hasil tes tertulis) dan data kualitatif (observasi). Keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman, dan hasil belajar siswa, di mana setiap faktor memiliki kriteria keberhasilan yang spesifik, seperti pencapaian nilai ≥ 70 untuk ketuntasan individual dan $\geq 82\%$ untuk ketuntasan klasikal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertemuan 1

Tahap perencanaan tindakan penelitian ini meliputi penyusunan modul ajar berbasis model AGUNA, menyiapkan sumber, bahan ajar, media, dan alat pendukung, membuat lembar kerja kelompok (LKK), soal kuis permainan, soal evaluasi individu, serta menyusun lembar observasi aktivitas guru, siswa, dan keterampilan membaca pemahaman beserta rubriknya. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan observer dan kepala sekolah terkait jadwal pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh guru yang meliputi salam, doa, pengecekan kehadiran, motivasi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan melalui penyampaian cerita "Garuk-Garuk" untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, presentasi hasil kelompok, dan turnamen interaktif berbasis Wordwall. Penutup dilakukan dengan penyimpulan materi bersama siswa, evaluasi individu, informasi pembelajaran berikutnya, doa, dan salam penutup.

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan skor 25 dengan kategori "Baik", meskipun sebagian besar aspek masih memperoleh skor 3 dan perlu perbaikan, seperti pengelolaan waktu diskusi, pembagian kelompok, serta pemberian umpan balik evaluasi. Aktivitas siswa secara klasikal hanya mencapai 45,4% dengan kriteria "Cukup Baik", di mana kendala utama terletak pada adaptasi terhadap model pembelajaran baru, kurangnya keberanian presentasi, serta partisipasi yang belum merata dalam diskusi dan permainan edukatif. Keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, dengan persentase klasikal hanya 27% dalam kategori "Kurang Terampil", yang dipengaruhi oleh kesulitan memahami pengertian sederhana, menangkap makna, melakukan evaluasi, dan menyesuaikan kecepatan membaca.

Hasil belajar kelompok menunjukkan rata-rata nilai 65 dengan hanya satu kelompok yang tuntas, sedangkan hasil belajar individu mencapai ketuntasan klasikal 36,3%, jauh di bawah indikator keberhasilan $\geq 80\%$. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman materi, motivasi belajar, dan kerja sama dalam kelompok. Refleksi pertemuan

pertama menekankan perlunya perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, variasi media dan metode, pengelolaan kelas yang lebih kondusif, pendampingan intensif, serta latihan membaca terarah agar keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa dapat meningkat pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan di kelas IV SDN Benua Anyar 3 dengan menggunakan model AGUNA pada materi kalimat induktif dan deduktif dalam Bahasa Indonesia. Persiapan meliputi penyusunan modul, media, LKK, serta koordinasi dengan observer. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, lagu nasional, pengecekan kehadiran, dan penyampaian tujuan. Pada kegiatan inti, guru menerapkan Problem-Based Learning dengan teks bacaan “Pentingnya Air bagi Tubuh Kita” dan membagi siswa dalam kelompok heterogen untuk menganalisis teks, membuat bagan kreatif, dan menyusun cerita “Petualangan Setetes Air dalam Tubuh.” Kegiatan diakhiri dengan turnamen kuis interaktif dan penugasan individu.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru mendapat skor 27 (84%, “Sangat Baik”), meskipun beberapa aspek belum optimal seperti pengelolaan interaksi antarkelompok, variasi sumber informasi, dan pemerataan partisipasi dalam turnamen. Aktivitas siswa secara klasikal berada pada kategori “Baik” (63,6% aktif/sangat aktif), namun belum mencapai target $\geq 80\%$. Keterampilan membaca pemahaman hanya 45% yang mencapai kategori “Terampil” atau “Sangat Terampil”, dengan kendala pada pemahaman makna tersirat dan kecepatan membaca adaptif.

Hasil belajar kelompok menunjukkan hanya dua dari tiga kelompok mencapai KKTP 70, sedangkan hasil belajar individu baru 55% siswa yang tuntas. Analisis butir soal menunjukkan tingkat kesalahan tinggi pada hampir semua soal, dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan memahami ide pokok dan kata kunci. Refleksi menyarankan peningkatan variasi media, pemerataan peran siswa, penguatan motivasi, serta latihan membaca pemahaman secara kontekstual untuk meningkatkan ketuntasan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 3

Pertemuan 3 di kelas IV SDN Benua Anyar 3 dilaksanakan dengan menerapkan model AGUNA pada materi kalimat induktif dan deduktif sebagai tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, lagu nasional, pengecekan kehadiran, motivasi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memandu siswa menganalisis teks bacaan yang relevan, membagi mereka ke dalam kelompok heterogen, dan mengarahkan pembuatan bagan kreatif yang memvisualisasikan ide pokok bacaan. Kegiatan *storytelling* dilaksanakan untuk melatih keterampilan berbicara dan pemahaman isi bacaan, diikuti dengan turnamen kuis interaktif berbasis Wordwall yang memacu keterlibatan dan kompetisi sehat antar siswa.

Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru memperoleh skor 29 atau 90% dengan kategori “Sangat Baik,” menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Guru berhasil mengelola kelas dengan lebih efektif, memfasilitasi diskusi yang interaktif, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Aktivitas siswa juga

meningkat dengan persentase 81,8% yang aktif atau sangat aktif, memenuhi target minimal 80%. Keterampilan membaca pemahaman mengalami perbaikan, dengan 72% siswa berada pada kategori “Terampil” atau “Sangat Terampil.” Peningkatan ini terutama terlihat pada kemampuan siswa mengidentifikasi ide pokok, menangkap makna tersirat, serta menyesuaikan kecepatan membaca sesuai kebutuhan.

Dari hasil evaluasi, seluruh kelompok mencapai KKTP 70, sedangkan ketuntasan individu meningkat menjadi 81,8%, melampaui target klasikal yang ditetapkan. Analisis butir soal menunjukkan penurunan tingkat kesalahan, terutama pada soal pemahaman ide pokok dan kata kunci. Refleksi pertemuan ini menegaskan bahwa penerapan model AGUNA yang dikombinasikan dengan media Wordwall efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. Faktor pendukung keberhasilan antara lain variasi metode yang digunakan, pemerataan peran dalam kelompok, serta peningkatan motivasi dan antusiasme siswa

Pertemuan 4

Pertemuan 4 pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Benua Anyar 3 dilaksanakan dengan model AGUNA. Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan modul ajar, bahan ajar, media, lembar kerja kelompok, soal evaluasi, serta berkoordinasi dengan kepala sekolah. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, dan tepuk semangat. Guru mengajukan pertanyaan awal seputar kalimat utama, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca teks, diskusi, dan membuat paragraf. Pada kegiatan inti, guru membacakan cerita bertema kesehatan, membagi siswa ke dalam kelompok dengan nama daerah, dan mengarahkan analisis struktur cerita. Siswa menulis cerita baru bertema kesehatan, membacakan di kelompok, lalu memilih karya terbaik untuk dibacakan di depan kelas. Sebagai penutup, guru mengadakan permainan edukatif Wordwall, mengumumkan pemenang, membagikan LPKD, dan menutup pelajaran dengan doa.

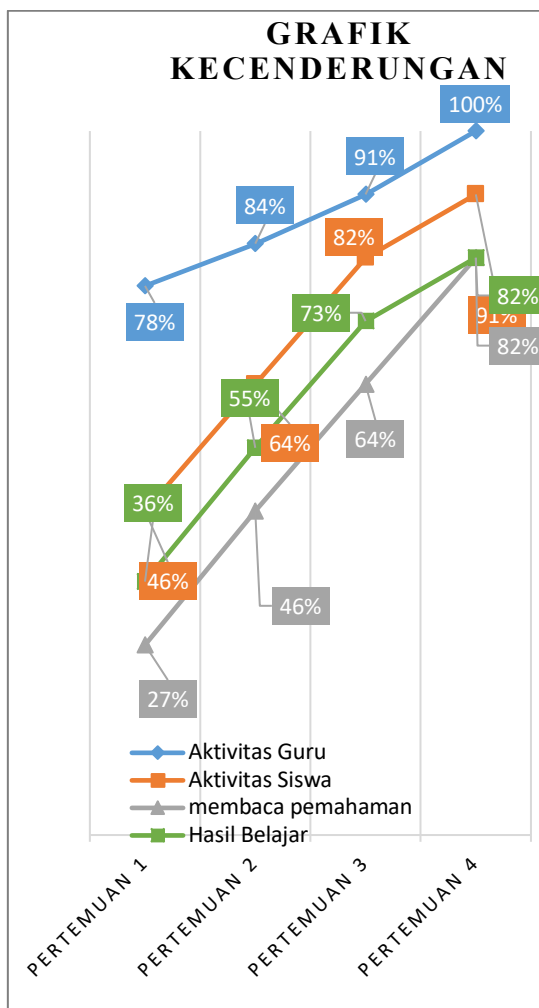
Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru memperoleh skor 32 atau 100% dengan kriteria “Sangat

Baik,” memenuhi indikator keberhasilan (≥ 27). Seluruh aspek kegiatan guru terlaksana maksimal, mulai dari orientasi, pembukaan, identifikasi masalah, fasilitasi diskusi, presentasi, turnamen, refleksi, hingga evaluasi. Aktivitas siswa juga tinggi, dengan 91% berada pada kategori “Aktif” dan “Sangat Aktif.” Siswa terlibat penuh dalam orientasi, menyimak cerita, berdiskusi, bekerja sama, mengikuti turnamen, melakukan refleksi, dan mengerjakan evaluasi. Meski demikian, pada aspek presentasi, sebagian siswa masih kurang percaya diri dan membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, keterlibatan siswa menunjukkan peningkatan dibanding pertemuan sebelumnya.

Keterampilan membaca pemahaman siswa mencapai 82% secara klasikal dengan kategori “Hampir seluruhnya terampil.” Sebagian besar siswa sangat terampil dalam memahami pengertian sederhana dan menangkap makna penting teks, serta terampil mengevaluasi isi bacaan dan menyesuaikan kecepatan membaca. Hasil belajar kelompok seluruhnya tuntas dengan nilai rata-rata 87, sedangkan hasil belajar individu juga

tuntas secara klasikal (82%) dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60. Analisis soal menunjukkan 9 dari 10 butir soal tuntas, dengan kelemahan utama pada soal nomor 4. Refleksi pertemuan menegaskan bahwa pembelajaran menggunakan model AGUNA berhasil meningkatkan aktivitas, keterampilan membaca pemahaman, dan hasil belajar siswa, sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan.

Analisis Kecenderungan



Gambar 2. Grafik Kecenderungan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan signifikan dan konstan di semua aspek yang diteliti, yakni aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman, dan hasil belajar siswa, dari pertemuan pertama hingga keempat. Peningkatan ini membuktikan hubungan sebab-akibat yang kuat: perbaikan yang dilakukan guru setelah refleksi di setiap pertemuan membuat aktivitas guru meningkat dari 78% menjadi 100%. Peningkatan aktivitas guru ini secara langsung mendorong partisipasi dan antusiasme siswa, yang terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dari 45% menjadi 90%. Aktivitas siswa yang semakin tinggi ini pada akhirnya berdampak positif pada keterampilan membaca pemahaman mereka, yang melonjak dari 27% menjadi 82%. Sebagai puncaknya, semua peningkatan ini menyebabkan hasil belajar siswa juga meningkat tajam, dari 36% pada pertemuan awal menjadi 82% pada pertemuan terakhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model AGUNA berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

C. Pembahasan

Aktivitas Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal dengan penerapan model AGUNA yang memadukan PBL, Storytelling, dan TGT, sehingga aktivitas guru meningkat sesuai indikator yang diharapkan. Menurut Sari & Wahyuni (2023), guru masih mendominasi proses pembelajaran sebagai pemberi informasi secara satu arah, sementara kegiatan membaca belum optimal, sehingga siswa cenderung pasif sebagai penerima pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Syadzali et al. (2024), PBL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui proyek nyata, sedangkan kegiatan refleksi (Handayani & Sari, 2023) membantu guru memperbaiki kekurangan setiap pertemuan. Purwanti et al. (2019) menegaskan bahwa kreativitas guru penting untuk menciptakan pembelajaran yang lancar dan menyenangkan, sementara Jupriyanto & Nuridin (2019) menyatakan keterampilan guru berdampak positif pada antusiasme siswa. Temuan Rahmah dan Darmiyati (2023) menguatkan bahwa penerapan PBL, Group Investigation,

dan Course Review Horay mampu meningkatkan aktivitas guru dari kategori “baik” menjadi “sangat baik” sekaligus meningkatkan ketuntasan hasil belajar hingga 91%. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Yunita & Pratiwi (2024) yang menyatakan bahwa “peningkatan kemandirian siswa terjadi secara bertahap dari pertemuan ke pertemuan, hingga mencapai kriteria sangat mandiri. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang semakin baik dalam mengelola pembelajaran, sehingga berdampak langsung pada meningkatnya aktivitas dan kemandirian siswa”. Menurut Andriani & Sari (2024), guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, anak akan lebih memahami tentang arah mata angin dengan cara membawa anak keluar kelas, kemudian menunjuk setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin bertiup. Penelitian Mahmudah & Darmiyati (2024) juga mendukung temuan ini, di mana aktivitas guru meningkat dari kategori “baik” menjadi “sangat baik” pada setiap pertemuan

melalui *integrasi Problem Based Learning, Realistic Mathematic Education*, dan *Snowball Throwing*. Selain itu, Luthfiyani & Sari (2024) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pengalaman nyata siswa dapat mempermudah guru dalam membimbing proses belajar, karena strategi ini membuat siswa lebih mudah memahami isi materi sekaligus menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model AGUNA mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Siswa semakin aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, menanggapi ide teman, serta lebih fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Sari (2023) mengungkapkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih sering rendah, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif untuk mendorong keterlibatan mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model inovatif mampu mengubah kondisi pembelajaran menjadi lebih aktif. Hal ini diperkuat oleh penelitian

Herpindi & Sari (2024) yang menyatakan bahwa “aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan mencapai 100% dengan penilaian sangat aktif” (hlm. 848), sehingga pembelajaran inovatif mampu menciptakan keterlibatan penuh siswa. Penelitian Fitria & Sari (2024) juga menambahkan bahwa “penggunaan kombinasi model Problem Based Learning, Take and Give, dan Numbered Head Together mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Siswa tidak hanya aktif berdiskusi, tetapi juga berani mengemukakan pendapat, menanggapi ide orang lain, serta lebih fokus dalam belajar”.

Peningkatan aktivitas siswa juga diperkuat oleh temuan Fahrizal & Sari (2025), bahwa “peningkatan aktivitas siswa yang signifikan dari 43% menjadi 100% membuktikan bahwa pembelajaran berbasis model inovatif dan media interaktif mampu menciptakan keterlibatan penuh dalam proses belajar”. Sejalan dengan itu, penelitian Nuriyadi & Pratiwi (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PAASIAN berbantuan *Wordwall* mampu menciptakan suasana belajar

yang lebih aktif, menyenangkan, serta meningkatkan kemandirian dan kerja sama siswa secara signifikan.

Keterampilan Membaca Pemahaman

Penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Storytelling*, dan *Teams Games Tournament* (TGT) dalam empat pertemuan muatan Bahasa Indonesia di kelas IV terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kategori “sangat aktif” pada setiap aspek aktivitas dan berkurangnya kategori “cukup aktif” maupun “kurang aktif” di setiap pertemuan. Perbaikan berkelanjutan pada tiap sesi membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan peningkatan kinerja belajar secara optimal. Hasil ini selaras dengan temuan Mar’atuzzahidah dan Sari (2024) yang mencatat kenaikan signifikan keterampilan membaca pemahaman dari 39% menjadi 96%, serta didukung oleh penelitian Rachmawati dkk. (2023) tentang efektivitas PBL, Nurjayati (2023) mengenai peran *storytelling* dalam memperkuat makna dan emosi bacaan, dan Astuti dkk. (2022) yang menunjukkan keberhasilan model

TGT dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Sejalan dengan penelitian Setyawan & Sari (2024), penerapan kombinasi *model Problem Based Learning*, *Group Investigations*, dan *Picture and Picture* membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga motivasi dan prestasi belajar mengalami peningkatan. Kondisi tersebut terlihat dalam keterampilan siswa yang semakin mampu menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan bacaan, serta menyimpulkan isi teks. Mereka juga tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawan & Sari (2024) yang menegaskan bahwa motivasi yang tinggi dalam diri siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan semangat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Penerapan model AGUNA terbukti meningkatkan hasil belajar siswa secara konsisten, mencapai ketuntasan klasikal sebesar 82%. Selain itu, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti

pembelajaran. Azizah & Darmiyati (2023) mencatat bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 92,30%, menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan capaian akademik siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Risda & Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa "model CIRC tidak hanya meningkatkan hasil tes membaca pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan minat membaca yang lebih tinggi. Siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran". Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Syadzali dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa *Project Based Learning* dan *Realistic Mathematics Education* berbasis asesmen proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membantu siswa memahami konsep dalam konteks nyata. Selain itu, penelitian Darmiyati & Sutiyarso (2021) menegaskan bahwa penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik lebih komprehensif dalam mengukur hasil belajar siswa dibandingkan penilaian

yang hanya berfokus pada aspek kognitif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Benua Anyar 3, dapat disimpulkan bahwa penerapan model AGUNA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua aspek, yaitu aktivitas guru yang terlaksana sangat baik, aktivitas siswa yang menjadi sangat aktif, keterampilan membaca pemahaman siswa yang mencapai kriteria "hampir seluruhnya tuntas," dan hasil belajar siswa yang juga mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, model AGUNA direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam upaya memajukan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, H., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model pembelajaran kooperatif integrated reading composition

- (CIRC) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 235–247.
- Anggraeni, D. (2020). Penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 181-190.
- Annisa, M. N., & Darmiyati. (2024). Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Siswa serta Aktivitas Guru dalam Integrasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Realistic Mathematic Education dan Snowball Throwing. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(2), 131–143.
- Asrani, & Annisa, M. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa PGSD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2970–2978.
- Astuti, R. D., Kurniawan, D. A., & Susanto, R. (2022). Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe TGT dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 210-218.
- Aulia, & Budiarti. (2022). Pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. *PPG Unpas*, 14–25.
- Buhari, B. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi globalisasi siswa kelas IX-U SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 57–68.
- Dewi, R. S., & Pratama, A. (2023). Pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran interaktif bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 234-245. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.61412>
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas strategi *direct reading thinking activities* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 454-455.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
- Fahrizal, M. R., & Sari, D. D. (2025). Meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan kerja sama, berpikir kritis, dan hasil belajar menggunakan model CANGKAL dan media Wordwall muatan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungai Miai 8 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 289–302.
- Fitria, S., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar muatan IPAS melalui kombinasi model Problem Based Learning, Take and Give, dan Numbered Head Together. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(1), 67–74.
- Handayani, F., & Sari, D. D. (2023). Meningkatkan aktivitas, keterampilan berbicara, dan hasil belajar menggunakan model PROLOG pada kelas IV sekolah dasar. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 105–118. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2339>
- Mandari, H. W. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman cerita fiksi menggunakan model kombinasi group investigation, numbered heads together dan snowball throwing di kelas 5 SDN Jelapat Baru. *Jurnal Pendidikan*.
- Mar'atuzzahidah, M., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan motivasi belajar menggunakan model BACA. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(2), 520–526.
- Mardiana, D., Teguh Supriyanto, R., & Pristiwati, R. (2021). Tantangan pembelajaran abad-21: Mewujudkan kompetensi guru kelas dalam mengaplikasikan metode pengajaran bahasa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1–18.
- Noorhapizah, N., Sukma, M. R., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2019). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam menemukan informasi menggunakan kombinasi model cooperative integrated reading and composition (CIRC), numbered head together (NHT), dan course review horay (CRH) pada siswa kelas IVB SDN Gambut 2 Kabupaten. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMPULM*, 5(1), 95–106.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192–1199.
- Rachmawati, Ratna, N., Anik Y. (2023). “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Informasi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar.” *COLLASE (Creative 156 of Learning Students Elementary Education)*, vol. 6, no. 5, 30 Sept. 2023,
- Rahmah, S., & Darmiyati, D. (2023). *Implementasi model Problem, Course, dan Investigation*

- untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1(3), 454–459.
- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode pembelajaran PQ4R dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di Bekasi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 267–275.
- Risda, R., & Pratiwi, D. A. (2023). Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Bunga Matahari: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 110–118.
- Sari, D. D., Puspita, T., & Rini, W. (2022). Pengembangan buku membaca ala Montessori untuk siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(April), 58–64.
- Sari, D. P., et al. (2024). The effectiveness of Wordwall media in improving elementary school students' reading skills. *International Journal of Educational Research*, 12(1), 45-58.
- Yunita, Y., & Pratiwi, D. A. (2024). Penerapan model BAIRIK berbantuan media Wordwall untuk meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar. *Jurnal Bunga Matahari: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 593–602.
- Herpindi, M. R., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan aktivitas, hasil belajar keterampilan membaca pemahaman menggunakan model Pelita pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(2), 848–854.
- Astuti, Y., Lestari, R. D., & Hidayah, N. (2022). Penerapan model Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–56.
- Mar'atuzzahidah, & Sari, D. D. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(2), 471–476.
- Nurjayati, E. (2023). Efektivitas metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 101–112.
- Rachmawati, S., Pratiwi, D. A., & Syahrani, S. (2023). Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 320–330.

- Setyawan, Y. D. N., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar menggunakan model Problem Based Learning, Group Investigations, dan Picture and Picture di kelas IV SDN Sungai Miai 11. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(2), 466–470
- Andriani, T., & Sari, D. D. (2024). *Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa kelas V melalui penerapan model Problem Based Learning, Inkuiri Terbimbing, dan Talking Stick. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 146–156.
- Mahmudah, N. A., & Darmiyati. (2024). Hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa serta aktivitas guru dalam integrasi model pembelajaran Problem Based Learning, Realistic Mathematic Education dan Snowball Throwing. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(2), 131–143.
- Luthfiyani, N. A. (2024). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui media pembelajaran inovatif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 55–64.
- Sari, D. D., & Wahyuni, R. (2023). Penerapan Strategi Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 10(1), 1–10.
- Darmiyati, & Pratiwi, D. A. (2023). Analisis Kurikulum di SDN Alalak Utara 3 Banjarmasin: Observasi dan Implikasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–56.
- Wafiq, M., & Sari, D. D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(4), 4335–4347.